

Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Pondok Romadhon di Dusun Jurang Sempu Dayakan Ponorogo

Khusnul Khotimah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo
husnulreny@gmail.com

Abstrak:

Given the importance of spiritual intelligence for individuals to find happiness and the true meaning of their lives, educators should recognize, understand, and develop this highest intelligence from an early age. With understanding and introduction from the beginning, it is hoped that character building efforts will produce a strong personal building as a foothold to build higher quality Indonesian human resources.

Kata kunci: *Potential, Children's Spiritual Intelligence, Pondok Romadhon Program*

Pendahuluan

Allah SWT menganugerahkan anak kepada hamba-Nya yang dikehendaki, maka dari itu anak merupakan anugerah terindah. Anugerah ini semestinya harus dijaga, dirawat, dididik, dan dibimbing dengan baik oleh kedua orang tua. Proses menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing tidak dapat terhenti dari anak dilahirkan ke dunia sampai akhir hayat. Ketika dewasa, anak membutuhkan nasihat-nasihat dari orang tua dalam menjajaki kehidupan. Pada dasarnya proses menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing sebagai media untuk membentuk kecerdasan anak. Dalam konteks kecerdasan anak ada beberapa komponen, yaitu kecerdasan Intelegensi (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut harus berjalan seimbang dan selaras dalam proses perkembangan anak. Untuk mendapatkan ketiga kecerdasan tersebut seorang anak membutuhkan pendidikan yang tepat dan terarah. Dan untuk

memberikan pendidikan yang tepat dan terarah, orang tua bisa dibantu oleh orang-orang yang ahli dibidang pendidikan.

Setiap kecerdasan memiliki fungsi masing-masing, adapun kecerdasan spiritual berfungsi untuk menghantarkan seseorang dalam mengenal Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Hanya mendedikasikan hidup kepada Allah SWT merupakan ajaran agama Islam, maka dari itu dalam pendidikan Islam proses utama yang harus dimiliki peserta didik adalah kecerdasan spiritual.

Sebab dengan kecerdasan spiritual peserta didik paham dan sadar betul hakikatnya sebagai tolak ukur kemuliaan dan ketakwaan seseorang di hadapan Allah SWT. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik akan mampu memecahkan masalah hidup tidak secara rasional dan emosi saja, melainkan akan menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual.

Apabila perkembangan spiritual anak telah berkembang dengan baik, maka tanda-tanda yang akan terlihat pada diri anak adalah (1) kemampuan bersikap fleksibel, (2) tingkat kesadaran diri tinggi, (3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, (5) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (6) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (7) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik), (8) kecenderungan nyata untuk bertanya Mengapa? atau Bagaimana jika? untuk mencari jawaban yang mendasar, (9) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Pendidikan anak sangat perlu, pendidikan tidak hanya bersifat formal dan nonformal, tetapi dapat berupa kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dipoles dengan tujuan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Dalam hal ini salah satu kegiatan kemasyarakatan adalah Pondok Romadhon yang bisa dilaksanakan di masjid atau lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Pondok Romadhon suatu pembelajaran yang dikemas dengan materi-materi bernuansa keagamaan. Adapun materi dapat berupa sholat, menghafal surat pendek, menghafal do'a sehari-hari, dan pembiasaan kegiatan sehari-hari sesuai sunnah dan ajuran dalam Islam. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Romadhon, dengan waktu yang sedemikian padat hendaknya kegiatan dilaksanakan langsung tepat sasaran sesuai dengan tujuannya.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual anak-anak di Dusun Jurang Sempu Desa Dayakan. Selain itu juga sebagai informasi terkait cara-cara mengembangkan kecerdasan spiritual melalui program Pondok Romadhon, dan seberapa besar pengaruh Program Pondok Romadhon dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi pengajar TPQ di Masjid Al Rebinah Dusun Jurang Sempu untuk tetap memberikan pembelajaran keagamaan guna menunjang keberhasilan anak melalui perkembangan kecerdasan spiritualnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung kondisi dan keadaan masyarakat dusun Jurang. Sumber data penelitian ini yaitu anak-anak di lingkungan Dusun Jurang Sempu dari kelas TK sampai kelas 6 dengan jumlah 20 anak. Objek penelitian adalah kegiatan Program Pondok Romadhon yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo. Penelitian ini dilakukan selama masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam kurun waktu 20 hari selama bulan romadhon yang bertepatan dengan tanggal 2 April-22 April 2022.

Pembahasan dan Hasil

Pentingnya Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini “Setiap Anak dilahirkan dalam keadaan fithrah, Orang tuanyalah yang meyahudikannya, menasranikannya, atau memajusikannya” (Al Hadits). Dalam Islam dipercayai bahwa setiap individu yang dilahirkan membawa fithrah. Anak dilahirkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, tetapi perlakuan orangtua dan lingkungan yang menyebabkan mereka kehilangan potensi spiritual tersebut. Betapa jelas bunyi hadits di atas, bahwa karena tangan orang tuanyalah anak dapat berubah arah, yang tadinya fithrah malah menyimpang. Padahal pengembangan kecerdasan spiritual sejak dini akan memberi dasar bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional pada usia selanjutnya. Di sinilah pentingnya pembimbingan dari orang tua, guru, dan pendidik lainnya agar mereka menyadari dan menjadikan pendidikan dan pembimbingan pada fase ini jangan sampai terabaikan, khususnya dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual. Munculnya krisis akhlak yang menimpa Indonesia saat ini berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritualitas terhadap anak sejak dini. Pembentukan akhlak terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak akan berarti tanpa ditopang oleh kecerdasan spiritual. Prasekolah atau usia balita adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak.

Gaung kecerdasan spiritual diteriakkan oleh Donah Zohar dan Ian Marshal pada awal tahun 2000. Dikatakan oleh Zohar dan Marshal (2001: 3) Kecerdasan spiritual dapat menjadi sumber motivasi yang memiliki kekuatan maha dahsyat, dan merupakan landasan yang diperlukan untuk

memfungsikan intelligence quotient (IQ) dan emosional intelligence (EI) secara efektif bahkan merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Sebenarnya kecerdasan spiritual sudah dikenal sejak peradaban Islam ada di muka bumi ini. Menurut Seto Mulyadi, kecerdasan spiritual adalah bagaimana manusia dapat berhubungan dengan Sang Pencipta (Umami, edisi 4, 2002). Dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya serta kemampuan seseorang mengenali Tuhannya yang telah menciptakannya, sehingga di manapun berada merasa dalam pengawasan Tuhannya. Gutama (2002: 33) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya terkait dengan akal, tetapi dengan hati dan jiwa atau roh. Roh (ruh) adalah prinsip yang menghidupkan (vital) atau sesuatu yang menghidupkan bahkan nafas kehidupan itu sendiri.

Pelaksanaan program Pondok Romadhon selama 20 hari. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00-10.00 WIB dengan diisi pendalaman materi ibadah *qouliyah* dan *'amaliyah*. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut adalah Sholat Dhuha, hafalan juz 'Amma, hafal do'a sehari-hari, praktek wudhu dan tayammum serta memperdalam materi mengenai sholat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan di atas, akan meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Dengan meningkatnya kecerdasan spiritual anak, maka akan menjadikan mereka sebagai generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman.

Adapun kegiatan Pondok Romadhon dapat dilihat dari tabel berikut ini:

a. Waktu Pembelajaran

| No | Waktu | Keterangan |
|----|-------------|----------------|
| 1 | 07.00 | Kedatangan |
| 2 | 07.00-07.30 | Sholat Dhuha |
| 3 | 07.30-08.00 | Hafalan Juz 30 |
| 4 | 08.00-10.00 | Materi |

b. Materi dan Pendamping

| Kelas | Hafalan Surat | Materi Umum | pendamping |
|-------|-------------------------|------------------|-----------------|
| 1 & 2 | An-Naas- An-Nasr | Do'a Sehari-hari | Risma dan Imron |
| 3 & 4 | Al-Kafirun – Al-Fil | Wudhu | Mika dan Husnul |
| 5 & 6 | Al-Humazah - Al-'Adiyat | Tayammum | Bil-id dan Dedi |

| | | | |
|----|-----------------------------|------------------|-------------------------------|
| TK | Surat Pendek dan Al-Fatihah | Do'a Sehari-hari | Helma, Miftah, Ifa dan Tazkia |
|----|-----------------------------|------------------|-------------------------------|

c. Jadwal Pendamping

| Kelas | Jam ke-1 | Jam ke-2 |
|-------|----------|----------|
| 1 | Imron | Afifah |
| 2 | Risma | Yuni |
| 3 | Mika | Nurul |
| 4 | Husnul | Rifa'i |
| 5 | Bil'id | Teguh |
| 6 | Dedi | Rohim |

Dalam kegiatan Pondok Romadhon, materi yang diberikan selain di jam-jam yang telah ditentukan anak-anak juga bisa belajar di jam-jam longgar. Seperti , setelah sholat asar dan usai tadarus malam. Dalam kegiatan ini anak-anak sangat antusias, karena mereka mendapatkan ilmu-ilmu yang dibutuhkan sebagai pematapan kecerdasan spiritualnya. Dan juga karena jarak yang jauh antara rumah dengan sekolah formal, antara orang tua dan anak cukup terbantu dengan adanya program Pondok Romadhon ini.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengenalan dan pemahaman kecerdasan spiritual anak sejak dini bagi para pendidik sangatlah penting. Mengingat merekalah peletak pondasi pertama pada pemahaman dan penerapan sikap religi pada anak didiknya guna meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

Dengan mengenali dan memahami serta meningkatkan kecerdasan spiritual anak sejak dini diharapkan para pendidik dan pembimbing dapat memberikan bantuan dan perlakuan yang dapat menstimulasi potensi kecerdasan spiritual anak yang memang sudah melekat dalam dirinya sejak ia berada di dunia ini.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan pendidikan spiritual anak adalah program Pondok Romadhon. Dalam kegiatan ini anak diajarkan mengenai ilmu-ilmu Islam yang nantinya diharapkan dapat menuntun mereka dalam ketaatan. Dilihat dari hasil program Pondok

Romadhon, cukup mengena di hati anak. Terbukti selama dan setelah Pondok Romadhon dilaksanakan anak-anak mulai aktif dalam kegiatan yang dilakukan di masjid. Dan juga cara mereka melaksanakan ibadah qouliyah dan fiqliyah semakin baik.

Daftar Pustaka

- Jurnal Pendidikan BPK PENABUR, 2001, Penulis : Danah Zohar dan Ian Marshall Penerjemah : Rahmani Astuti, Ahmad Najib Burhani, Ahmad Baiquni Penerbit : Mizan, Bandung
- Gutama, 2002, Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Perilaku Anak, buletin Padu, Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia, Edisi 02 Okt. 2002.
- Hurlock, Elizabeth, B, 1999, Psikologi Perkembangan (terj. Istiwidayanti) Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin Rahmat, (2007) SQ for Kids : Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini. Bandung: Mizan.
- Mamat Supriatna dan A.J. Nurihsan (ed), 2005, Pendidikan dan Konseling di Era Global dalam Perspektif Prof. Dr. M. Djawad Dahlan. Bandung: Rizqi Press .
- M. Surya, 2002, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Bandung: Jurusan PPB FIP UPI Bandung.
- Rifda El Fiah, 2014, Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya, KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 01 (2); 85-92.